

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, peradaban semakin menunjukkan kecanggihannya. Sektor demi sektor kebutuhan semakin maju. Perkembangan dari zaman dahulu hingga sekarang semakin kentara perbedaannya. Yang paling terlihat menonjol adalah teknologi. Berbagai penemuan baru mulai bermunculan seperti halnya media komunikasi, transportasi, teknologi, dan sebagainya.

Kita sering kali menyebut kata “media” tanpa tahu apa arti dari kata tersebut. Media adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.¹

Pada dasarnya anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan dengan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur, tidak ada fokus masalahnya.

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal.120

Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.²

Salah satu media yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar adalah media video, yang mana media video merupakan satuan medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok. Salah satu kelebihan media video pembelajaran adalah dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya, sehingga siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.³

Media video sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Pada proses belajar mengajar, erat kaitannya dengan daya tangkap atau daya serap peserta didik. Tidak semua peserta didik bisa disamakan hasil outputnya. Terkait dengan hal itu, ada istilah *long term memory* dan *short term memory*. *Long term memory* atau memori jangka panjang adalah kemampuan untuk menyimpan informasi secara permanen untuk rentang waktu mulai beberapa bulan, tahun, dan bahkan sampai seumur hidup.⁴

² *Ibid*, hal. 121

³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 87

⁴ Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal 74

Long term memory itu sendiri juga tidak bisa dilepaskan dari peran komponen pembelajaran. Diantaranya tenaga pendidik, peserta didik, dan lingkungan. Adapun proses belajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu untuk membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

Sedangkan proses mengajar adalah kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah. Hal ini mengandung arti bahwa proses mengajar yang dilakukan guru dengan melibatkan siswa yang berawal dari tidak tahu menjadi tahu, adanya perubahan tingkah laku dan keterampilan, baik itu sikap kebiasaan maupun pengetahuan siswa.⁶

Proses belajar mengajar membutuhkan bahan ajar atau pelajaran. Pelajaran yang disampaikan berupa keagamaan, bahasa, umum, juga olahraga dan seni. Pelajaran keagamaan sendiri dibagi menjadi 5 (lima) diantaranya, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Al-Quran Hadist, dan Aswaja (Ahlu Sunnah wal Jamaah). Sedangkan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mempelajari tentang cara adzan dan iqamah, penggunaan adzan dan iqamah. Perbedaan adzan dan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 29

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algenius, 2010), hal. 1

iqamah, ketentuan shalat, cara shalat berjamaah, mengenal cara shalat ketika sakit, mengenal shalat fardhu, gerakan dan bacaan shalat fardhu. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁷

Di kehidupan sehari-hari, fiqh berperan penting terhadap perilaku serta perbuatan manusia. Mulai dari thaharah (bersuci) hingga pelaksanaan haji. Karena banyak aspek yang termaktub dalam fiqh, perlu diberikannya atau diajarkannya pelajaran fiqh terhadap peserta didik. Pelajaran Fiqih tidak hanya disampaikan dengan cara tertulis atau lisan, melainkan juga dalam bentuk praktek. Dalam penyampaian pun diperlukan media yang kooperatif dengan materi.

Berdasarkan latar belakang di atas, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penggunaan Media Video dalam Mempertajam *Long Term Memory* peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung. Dari hasil penelitian yang akan penulis peroleh setelah melakukan penelitian, maka peneliti akan mengangkat judul “PENGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MEMPERTAJAM *LONG TERM MEMORY* PESERTA DIDIK PADA

⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 117

MATA PELAJARAN FIQIH KELAS III MI TARBIYATUL ISLAMIAH
TENGGUR REJOTANGAN TULUNGAGUNG”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar penggunaan media video dalam mempertajam *long term memory* peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan media video dalam mempertajam *long term memory* peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana hasil dari penerapan media video dalam mempertajam *long term memory* peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dasar penggunaan media video dalam mempertajam *long term memory* peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan media video dalam mempertajam *long term memory* peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan media video dalam mempertajam *long term memory* peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Penggunaan Media Video dalam Mempertajam *Long Term Memory* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung“ ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menjadikan khazanah pengetahuan mengenai Penggunaan Media Video dalam Mempertajam *Long Term Memory* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang *Long Term Memory* pada Pelajaran Fiqih.

b. Guru MI Tarbiyatul Islamiyah

- 1) Mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pelajaran.
 - 2) Menumbuhkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.
 - 3) Dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dengan menerapkan media video.
- c. Peserta Didik MI Tarbiyatul Islamiyah
- 1) Membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman tentang setiap materi dan konsep pada pelajaran Fiqih.
 - 2) Membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Media Video

Media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara atau pengantar. Dalam kegiatan belajar mengajar, media sangat dibutuhkan sebagai alat bantu terlaksananya proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik cenderung lebih memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru dengan adanya perantara atau alat bantu sebuah media. Semua jenis media pembelajaran cukup penting dan mendukung ketika proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa media yang dapat menarik perhatian peserta didik diantaranya, media visual, media audio, dan media audio visual seperti

video. Kebanyakan peserta didik lebih menyukai beberapa media yang bisa bergerak dan bersuara.

Media video adalah salah satu media yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran tertentu yang setiap materinya memerlukan alat bantu atau perantara yaitu media video, yang mana bahwa media video itu mengandung unsur gerak, gambar, dan suara yang tentunya dapat menarik perhatian peserta didik. Sehingga media video sangat memungkinkan untuk menunjang suksesnya kegiatan pembelajaran.

b. *Long Term Memory* (Memor Jangka Panjang)

Memori jangka panjang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal pengetahuan. Memori berguna untuk menampung segala informasi yang diperoleh dan masuk ke pikiran kita. Memori jangka panjang memiliki kemampuan untuk menyimpan informasi secara permanen untuk rentang waktu mulai beberapa bulan, tahun, dan bahkan sampai seumur hidup. Semakin kuat muatan emosi yang terkandung dalam suatu informasi, akan semakin kuat kemungkinan informasi itu terekam di memori jangka panjang.

Setiap informasi yang diperoleh peserta didik akan direkam langsung oleh otak. Hal ini sangat berpengaruh dalam hal pendidikan. Peserta didik akan mudah mengingat setiap pengetahuan dan informasi yang diperolehnya dengan kurun waktu yang cukup lama.

Pada saat kegiatan pembelajaran, tentunya tidak cukup jika seorang pendidik hanya menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, karena peserta didik cenderung lebih bosan jika hanya mendengar tanpa melihat.

Terkait hal tersebut, pada penelitian ini peneliti menggunakan media video untuk mempertajam memori peserta didik. Yang mana media video tersebut mengandung unsur gerak, penglihatan, dan pendengaran. Sehingga media video dapat menarik perhatian peserta didik dan peserta didik mampu menangkap dan mengingat setiap informasi yang diperoleh dari media video.

c. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih sebagai salah satu pelajaran yang mengenalkan dan mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam yang meliputi tata cara wudhu, shalat, hukum-hukum puasa, dsb. Terkait hal itu pelajaran fiqih bisa diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan media video untuk membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dengan tujuan agar peserta didik mampu mengingat setiap materi pelajaran fiqih dalam jangka waktu yang cukup panjang.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud penggunaan media video dalam mempertajam *long term memory* peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas III merupakan langkah pada kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar materi fiqih dengan dibantu oleh media video

sebagai alat pembelajaran guna untuk mengetahui seberapa jauh daya ingat atau memori peserta didik dalam mengingat setiap materi yang sudah diterima. Hal tersebut diharapkan peserta didik mampu mengingat materi dalam jangka waktu cukup lama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang desain skripsi ini, maka dapat dilihat secara global dalam sistematika pembahasan di bawah ini :

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Membahas mengenai diskripsi teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, membahas mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan membahas mengenai paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Berupa deskripsi data penelitian yang berisi tentang hasil wawancara terkait penggunaan media video, pelaksanaan penggunaan media video, serta hasil dari penggunaan media video dalam mempertajam *long term memory*. Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh sebuah temuan penelitian dan analisis data.

BAB V : Pembahasan

Membahas tentang hasil penelitian yang berisi tentang penggunaan, pelaksanaan, serta hasil dari pelaksanaan media video dalam mempertajam *long term memory* peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

BAB VI : Penutup

Memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran, sekaligus bagi temuan pokok atau kesimpulan serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.